

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

KULTEEV merupakan program acara wisata budaya hasil gabungan antara elemen-elemen kebudayaan dengan medium televisi. Acara ini ditujukan untuk membimbing pemirsa ke berbagai tujuan yang sarat dengan sejarah, warisan budaya, serta kuliner tradisional. Dalam konten-kontennya, KULTEEV berupaya mengajak audiens dalam perjalanan mendalam dalam dunia budaya, dengan tujuan memberikan wawasan, hiburan, dan meningkatkan penghargaan terhadap kekayaan budaya global. Pada penelitian kali ini, program yang diambil adalah wisata budaya ke Desa Bayat, Klaten.

Dalam perancangan program acara televisi, terbagi menjadi 3 bagian produksi yang perlu diperhatikan agar nantinya hasil dari karya program acara televisi tersebut dapat maksimal, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sukses dan tidaknya sebuah pembuatan program acara televisi tidak lepas dari peran produser yang mempunyai tugas-tugas dari pra produksi hingga pasca produksi. Maka dari itu, seorang produser harus bertanggungjawab penuh dan terlibat dalam setiap prosesnya. Di tahapan pra produksi produser bertugas untuk perencanaan seperti menentukan tema, judul, pembuatan jadwal dan menentukan jobdesk. Tahap produksi produser bertanggung jawab pengawasan dan koordinasi para kru. Tahap pasca produksi bertugas memantau pengeditan, membuat strategi pemasaran dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berikut adalah penjabaran kesimpulan dari hasil analisis produksi film KULTEEV:

1. Tahap pra produksi dimulai sejak tanggal 1 Oktober 2020, diawali dengan pembentukan tim melalui Google Meet. Selanjutnya, mencari tema program acara yang ingin diproduksi lalu menetapkan wisata budaya sebagai konsep yang disepakati bersama. Setelah melakukan fiksasi tema, produser berperan dalam persiapan jadwal

kerja, penyusunan anggaran dan penyempurnaan naskah. Pembuatan *storyline* dipimpin oleh produser dan melibatkan seluruh kru pada tanggal. Riset dan *hunting* lokasi *shooting* segera dilakukan oleh produser dan kameramen ke beberapa daerah Klaten. Setelah mendapatkan lokasi *shooting*, produser meminta izin kepada pengrajin batik di Omah Batik Purwanti, ABC Craft dan Wisata Rowo Jombor. Sebelum melakukan produksi, produser berdiskusi untuk menyewa alat yang dibutuhkan kameramen. Persiapan pra produksi dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu mulai 1 Oktober 2020 hingga 1 November 2020.

2. Peran produser dalam tahap produksi adalah membantu menyiapkan peralatan dan *briefing* sebelum melakukan *shooting* di tiga tempat yaitu Omah Batik Purwanti, ABC Craft dan Wisata Rowo Jombor. Produser juga memantau jalannya *shooting* dan memastikan komunikasi berlangsung dengan baik antar tim.
3. Setelah pengambilan video, produser lalu membantu menyusun tiap potongan gambar dan membaginya dalam beberapa segmen. Proses *editing* dipantau oleh produser setiap dua kali seminggu selama dua minggu berturut-turut. Setelah selesai di-edit, seluruh tim bersama produser melakukan *preview* terhadap video tersebut. Produser juga berperan dalam memberikan revisi dan menayangkan program KULTEEV ke pihak-pihak terkait.

Masing-masing tahapan produksi mengalami beberapa kendala diantaranya tidak tersedianya lensa *fixed* kamera sehingga harus menyewa, waktu pengambilan gambar yang kurang sinkron dengan apa yang direncanakan, perizinan, keterlambatan waktu *shooting*, terdapat *noise* ketika perekaman, kesulitan dalam proses *coloring* dan mencari *sound* serta tidak efektifnya koordinasi selama proses *editing* berlangsung. Adapun hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan pengambilan keputusan dari produser dan hasil musyawarah dengan anggota tim lainnya.

## 5.2 Saran

Harapan untuk kedepannya akan ada lagi karya video dokumenter yang lebih baik lagi dan memunculkan ide-ide baru kedalamnya, serta gagasan yang ingin disampaikan kepada penontonnya, sehingga mampu memberikan suatu informasi kepada khalayak luas dan menyajikan tontonan yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

